

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini diuraikan teori dan konsep-konsep tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas produksi industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Teori dan konsep tersebut dijelaskan agar mendapatkan gambaran tentang keterkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas produksi industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, Penelitian-penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan ataupun kajian terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis.

2.1.1 Pengertian Produksi

Pengertian Produksi dalam kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu produksi dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil penghasilan. Disamping itu terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan. Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan.

Menurut Sayuti (2015:132), produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen yang dapat berupa barang atau jasa. Input terdiri dari bahan mentah yang digunakan dalam proses

produksi dan output adalah barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi.

Terciptanya hasil produksi tidak lepas adanya faktor-faktor di dalam proses produksi, faktor produksi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produk yang dihasilkan. Produk sebagai output (keluaran) dari proses produksi sangat tergantung dari faktor produksi sebagai input (masukan) dalam proses produksi tersebut. Produksi diperoleh melalui suatu proses yang panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditi yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi. Faktor produksi ini sifatnya mutlak dalam setiap kegiatan produksi karena faktor produksi inilah yang mengubah input menjadi output. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi pertanian yang mendatangkan hasil/produk yang menguntungkan. Faktor-faktor produksi tersebut saling mendukung, sehingga output yang dihasilkan berkualitas. Besar kecilnya produksi yang diperoleh sangat ditentukan oleh faktor produksi yang digunakan.

Dari pengertian diatas, penulis mendefinisikan bahwa produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa, dimana atau kegiatan itu diperlukan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal.

2.1.1.1 Fungsi Produksi

Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Untuk mengkaji aspek-aspek produksi ahli ekonomi menggunakan fungsi produksi sebagai alat analisis. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input dan jumlah

produksi disebut sebagai output. Dapat dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$Q = (K, L, R, T)$$

Dimana K Merupakan stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian, R adalah kekayaan alam dan T adalah teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan dari berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematika yang pada dasarnya bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan.

2.1.1.2 Fungsi Produksi *Cobb-Douglass*

Fungsi produksi *Cobb-Douglass* menunjukkan bahwa persamaan yang dapat melibatkan atau lebih dari variabel. Maka variabel atau sering disebut dengan *dependent* yang dijelaskan (Y) dan variabel lain sering disebut *independent* yang dijelaskan (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan dipengaruhi variasi dari X. Dengan demikian kaidah-kaidah pada regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi *Cobb-Douglass* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1} \alpha X_2^{\beta_2} \alpha X_3^{\beta_3} \dots, \alpha X_n^{\beta_n} e^n$$

Dimana:

Y = variabel yang dijelaskan

X = variabel yang menjelaskan

β = besaran yang digunakan

e = kesalahan (*disturbance term*)

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan diatas maka persamaan tersebut tersebut diperluas secara umum dan diubah menjadi bentuk linier dengan cara melogaritma persamaan tersebut yaitu:

$$\mathbf{\text{LogY} = \text{Log a} + \beta_1 \text{Log X}_1 + \beta_2 \text{LogX}_2 + \beta_3 \text{LogX}_3 + e}$$

fungsi produksi *Cobb-Dougllass* mempunyai beberapa sifat yang sangat bermanfaat bagi penelitian empiris, anantara lain fungsi produksi tersebut bisa dilinierkan dengan cara melogarimatkannya sehingga mudah untuk dianalisis regresi linier, Sehingga bentuk umum dari persamaan fungsi produksi tersebut berubah menjadi $\text{LogY} = \text{Log a} + b \text{Log X}$. Fungsi ini mempermudah dalam estimasi *return to scale* dapat dengan mudah dihitung dengan menjumlahkan koefisien perangkat dari fungsi tersebut. Pada persamaan diatas bahwa nilai $b_1 b_2 b_3 , \dots b_4$ pada fungsi ini dapat diselesaikan dengan logaritma dan dapat diubah dari fungsi menjadi linier. Tetapi beberapa syarat yang harus dipelajari dalam menggunakan fungsi *Cobb-Dougllass*, yaitu:

1. Pada variabel penjelas (X) tidak ada pengamatannya yaitu sama dengan nol, karena bilangan logaritma dari nol besarnya tidak diketahui (*infinite*).

2. Pada fungsi produksi dinyatakan bahwa tidak ditemukan perbedaan teknologi pada pengamatan. Dalam hal ini fungsi *Cobb-Douglass* digunakan sebagai pengamatan dan jika diperlukan analisis yang memaki lebih dari satu model terdapat perbedaan model yang terdapat (*intercept*) dan bukan pada kemiringan garis pada model tersebut.
3. Dalam fungsi produksi perlu disumsikan bahwa tidak ada perbedaan tingkat teknologi pada setiap pengamatan.
4. Tiap fungsi X dalam *perfect competition* perbedaan lokasi pada fungsi produksi seperti iklim adalah sudah tercukupi pada faktor kesalahan.
5. Pada *Cobb-Douglass* hanya terdapat suatu variabel yang dijelaskan (Y)

Beberapa alasan yang menjadi fungsi produksi *Cobb-Douglass*:

- a. Sebagai penyelesaian fungsi produksi *Cobb-Douglass* relatif mudah.
- b. Jumlah elastisitas yang besar maka menunjukkan tingkat *return to scale*.
- c. Adanya dugaan garis melalui fungsi *Cobb-Douglass* akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus menunjukkan besaran elatisitas.

2.1.2 Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi adalah suatu tingkat yang menyatakan batas kemampuan, penerimaan, penyimpanan atau keluaran dari suatu unit, fasilitas atau output untuk memproduksi dalam suatu periode waktu tertentu. Kapasitas produksi menentukan persyaratan modal sehingga mempengaruhi sebagian besar dari biaya. Kapasitas produksi menentukan berapa jumlah permintaan yang harus dipenuhi dengan menggunakan fasilitas produksi yang ada.

2.1.2.1 Elastisitas Produksi

Elastisitas produksi adalah suatu koefisien yang menjelaskan besarnya perubahan jumlah keluaran (output) yang dihasilkan akibat adanya perubahan jumlah masukan (input) yang digunakan. Elastisitas produksi dalam kaitannya dengan ilmu ekonomi untuk mengukur seberapa *sensitive* perubahan jumlah faktor produksi.

Dengan kata lain yang lebih mudah dipahami elastisitas produksi adalah seberapa besar presentase perubahan yang terjadi pada jumlah produksi yang dihasilkan apabila seorang produsen mengubah jumlah faktor produksi sekian persen.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Faktor produksi adalah semua sumber daya yang bisa digunakan dalam kegiatan produksi, yaitu untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang maupun jasa. Secara sederhana, faktor produksi adalah semua hal yang dibutuhkan oleh produsen untuk menghasilkan *output* yang maksimal. Faktor produksi yang dibahas dalam penelitian ini adalah modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha.

2.1.3.1 Modal

Menurut Amaliawati dan Murni (2015:30) modal adalah faktor produksi, modal merupakan input sekaligus output dari suatu kegiatan ekonomi. Contoh mesin jahit merupakan output bagi perusahaan yang menghasilkannya, tapi bisa menjadi barang modal faktor produksi bagi perusahaan garmen, komputer merupakan output bagi perusahaan yang menghasilkannya dan bisa merupakan barang modal bagi kegiatan kantor.

Modal dapat berbentuk (1). Modal uang yaitu sejumlah dana yang digunakan kegiatan usaha (2). Modal barang yaitu berupa alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan usaha. Bentuk barang modal yang tahan lama dan dapat berupa:

- (a) *Durable Capital* yaitu barang modal yang tahan lama dan dapat digunakan secara berulang-ulang seperti gedung, mesin, komputer, kursi, meja dan lain sebagainya
- (b) *Non durable capital* yaitu barang yang modal tidak tahan lama dan habis sekali pakai seperti minyak pelumas, bahan baku dan lain sebagainya.

Modal merupakan faktor produksi mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau *output*, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan *output*.

Inti dasar dari suatu perusahaan atau bidang usaha dapat terus menjalankan kegiatan usahanya adalah dengan adanya modal usaha. Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Bagi perusahaan yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha, sedangkan bagi perusahaan atau bidang usaha maupun memperluas bangsa pasar dari bisnis dan usaha tersebut.

Bagi para pengusaha hendaknya harus bisa menggunakan atau memanfaatkan modal dengan seoptimal mungkin, yang nantinya diharapkan akan dapat memberikan keuntungan yang lebih maksimal bagi perusahaan yang sedang dikelola. Barang modal dapat meningkatkan daya tenaga kerja manusia, sehingga terjadi peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, supaya untuk meningkatkan

modal dalam suatu kegiatan usaha sangat diperlukan. Di senilai perlunya peningkatkan tabungan masyarakat, guna meningkatkan investasi yang akan mampu memperbesar modal, baik modal pribadi maupun modal nasional suatu Negara (Amaliawati dan Murni 2015:30)

2.1.3.2 Modal Kerja

pengertian modal kerja menurut Kasmir (2016:250) adalah Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Dalam beberapa pengertian tersebut jelas setiap perusahaan/industri selalu membutuhkan modal kerja untuk melaksanakan aktivitas operasi sehari-hari khususnya membeli atau memperoleh bahan baku. Bahan baku memiliki peranan yang sangat penting dalam proses produksi tidak akan jalan.

2.1.3.3 Tenaga Kerja

Menurut UU No.13 tahun 2003 bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Demikian juga di Indonesia juga tidak menganut batas umur maksimum, alasannya bahwa Indonesia belum mempunyai jaminan sosial dan nominal. Sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan hari tua yaitu pegawai negeri dan pegawai swasta.

Dari keahlian dan pendidikan nya tenaga kerja dibedakan menjadi tiga :

- (1) Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan
- (2) Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dari pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu dan tukang memperbaiki TV dan Radio.
- (3) Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi dan insinyur.

2.1.3.4 Lama Usaha

lama usaha adalah lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya. lama usaha sebagai lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuannya atau keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.

2.1.4 Pengertian Industri

Suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga bentuk jasa.

Dalam ekonomi mikro, industri dapat berarti kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-barang serta memiliki substitusi yang erat. Secara ekonomi mikro, industri berarti kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah bukan hanya untuk meningkatkan produk domestik bruto (PDB), tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk kesejahteraan rakyat.

Menurut departemen perindustrian, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1984, yang dimaksud industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri.

Menurut Departemen perindustrian mengelempokan Industri Nasional Indonesia menjadi 3 kelompok :

(1) Industri Dasar

Kelompok industri dasar dibagi menjadi dua kelompok, pertama meliputi industri mesin dan logam dasar (IMLD) yang termasuk dalam kelompok IMLD antara lain industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya. Kelompok yang kedua adalah industri kimia dasar (IKD), yang termasuk dalam IKD adalah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri silikat dan sebagainya. Industri dasar memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri dan bersifat padat normal serta mendorong untuk menciptakan lapangan kerja secara besar.

(2) Industri Kecil

Industri Kecil terdiri dari kelompok industri sedang, industri pangan, industri kimia dan industri bangunan, industri galian logam dan bukan logam. Fungsi dari industri kecil ini adalah menyerap tenaga kerja dan meningkatkan nilai tambah suatu produk.

(3) Industri Hilir

Industri hilir merupakan industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah hasil pertambangan dan mengolah sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain. Kelompok industri hilir mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

Dari pengertian industri yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah dengan menggunakan sarana dan peralatan sehingga dapat menghasilkan suatu barang tersebut dapat berguna bagi masyarakat

2.1.4.1 Industri Kecil

Secara umum industri dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari industri tidak hanya berupa barang melainkan juga ada dalam bentuk jasa. Industri kecil memiliki banyak definisi, sehingga topik industri kecil selalu menarik untuk dibicarakan ciri dari industri kecil adalah :

- a. Usaha atau industri pada umumnya dikelola atau dipimpin oleh pemiliknya sendiri

- b. Struktur organisasinya sederhana dan masih banyak perlengkapan tugas pada seseorang
- c. Kesulitan untuk mengembangkan usaha dikarenakan sulit untuk memperoleh pinjaman

Kelebihan dan kelemahan usaha industri kecil adalah sebagai berikut :

(1) Kelebihan usaha industri kecil

- a. Usaha kecil bertebaran diseluruh pelosok berbagai ragam bidang usaha.
- b. Usaha kecil bepopulasi dengan berinvestasi modal aktiva tetap pada tingkat yang rendah
- c. Sebagian besar usaha kecil bisa dikatakan padat karya yang disebabkan oleh pengguna teknologi sederhana.

(2) Kelemahan usaha industri kecil

- a. Kemungkinan kerugian pada investasi awal
- b. Pendapat yang tidak teratur
- c. Kualitas kehidupannya yang rendah meskipun usahanya lancar

Menurut Badan Pusat Statistik BPJS pengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja yaitu:

- (a) Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
- (b) Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
- (c) Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
- (d) Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

2.1.4.2 Industri Kecil Menengah

Nurhayati, dalam Zisca (2017:6) industri kecil dan menengah adalah kelompok usaha yang mampu menyerap banyak tenaga kerja dan menjadi

pendapatan masyarakat. Mengenai tentang usaha kecil menengah, pengertian industri kecil dan menengah tidak selalu sama pada setiap Negara. Dalam devinisi tersebut mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan dari jumlah tenaga kerja diserap dalam gugusan/usaha kelompok perusahaan tersebut. . Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan penelitian Penulis

No	Peneliti/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Jurnal
1.	Zisca Veybes sumolang, Tri Oldy Rotinsulu, Daisy S.M. Engka (/2017/) Dengan judul penelitian Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kecil olahan ikan di kota manado	Modal kerja, Tenaga kerja, Produksi	Bahan baku	Variabel modal kerja, tanaga kerja dan pasar berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap produksi industri kecil olahan ikan.	ZiscaVeybe, T.O.(2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industry kecil olahan kan di Kota Manado. <i>jurnal ekonomi</i> , 6.
2.	Rhaudah Debby (2018) “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi industri kecil konveksi di kota medan studi kasus di kota medan kecamatan medan Denay”	Modal kerja, Tenaga kerja. Produksi	Modal Awal dan Jam Kerja	Variabel jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi industri konveksi Variabel lama usaha berpengaruh positif fan tidak signifikan terhadap produksi industri kecil konveksi	Rhaudah Debby (2018).Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi industry kecil konveksi di Kota Medan studi kasus di Kota Medan Kecamatan Medan Denay. <i>Jurnal Ekonomi</i> , 2018.

3.	Trisa Mushandry “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produk pada industri rumah tangga ”	Modal kerja, tenaga kerja, produksi	Bahan Baku	Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi	Trisa Mushandry. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada industri rumah tangga. <i>Jurnal ekonomi sumberdaya dan lingkungan</i> , 2020.
4.	I Gusti Nyoman dan Djayasarta /2017/ “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi industri logam mulia di kota Denpasar”	Tenaga kerja dan Produksi	Bahan Baku	Variabel bahan baku dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi perhiasan industri perhiasan logam mulia. Variabel normal berpengaruh negatif terhadap produksi industri perhiasan logam mulia	I Gusti Nyoman dan Djayasarta. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri logam mulia di Kota Denpasar. <i>E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana</i> , 6 (1), 79-108, 2017.
5.	Hadi Ismanto, Efrizal Sofyan, dan Yulhendri Faktor-faktor yang mempengaruhi Industri kecil di kabupaten kerinci	Modal kerja, Tenaga Kerja, Produksi	Bahan Baku	Modal kerja berpengaruh positif terhadap produksi industri kecil, bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi industri	Hadi Ismanto, Efrizal Sofyan, dan Yulhendri. Faktor-faktor yang mempengaruhi industri kecil di Kabupaten Kerinci. <i>Jurnal Kajian Ekonomi</i> , 3 (05), 2014.
6.	Tesa Prastikda dan Drs. I Ketut Sutrisna M.Si/2015/ Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi patung kayu di kabupaten Gianyal Bali	Tenaga Kerja, dan Produksi	Teknologi dan Modal	Teknologi secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap produksi patung kayu	Tessa Prastika, I Ketut Sutrisna. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi patung kayu di Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar. <i>E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana</i> , 4 (5), 44531, 2015.

7.	Septi Dwi Sulastiana, pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi industri kecil sepatu dan sandal di desa sambiroto kabupaten mojekerto	Jumlah tenaga kerja, modal produksi		Bahwa secara pasrial jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi sepatu dan sandal	Septi Dwi Sulastiana. Pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi industri krcil sepatu dan sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. <i>Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)</i> , 1 (3), 2013.
8.	Syahidin, Erna Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi sere wangi di kecamatan terangun kabupaten gayo lues	Tenaga kerja dan modal	Bahan baku	Tenaga kerja dan modal secara Bersama-sama berpengaruh terhadap produksi sere wangi di kecamatan terangun	Syahidin, Erma. Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sere wangi di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. <i>Gajah Putih Journal of Economics Review</i> , 3 (2), 76-88, 2021.
9.	Dedi Penalosa Umbu Lado, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri sari alang-alang di UKM R. Rovit	Modal dan tenaga kerja	Bahan baku	Secara parsial variable modal tetap (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan, variable bahan baku (X2) berpengaruh positif dan signifikan, serta variable tenaga kerja (X3) berpengaruh negative dan tidk signifikan terhadap produksi industri sari alang-alang di UKM	Dedi Penalosa Umbu Lado. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri sari alang-alang di UKM R. Rovit. <i>Jurnal Mitra Manajemen</i> , 5 (11), 736-751, 2021.

10.	Dewi Supri Anggraini, Makmur, Andi Afrizal Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri kecil pengusaha tahu kecamatan bonai Darussalam	Modal dan tenaga kerja	Bahan baku	Bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sedangkan modal tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap produksi	Dewi Supri Anggraini, Makmur, Andi Afrizal. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri kecil pengusaha tahu di Kecamatan Bonai Darussalam. <i>HIRARKI: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis</i> , 1(2), 1-7, 2019.
-----	--	------------------------	------------	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Modal kerja menurut Kasmir (2016:250) adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja (X1) juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya diperlukan modal kerja yang cukup dengan baik dengan kualitas maupun kuantitas.

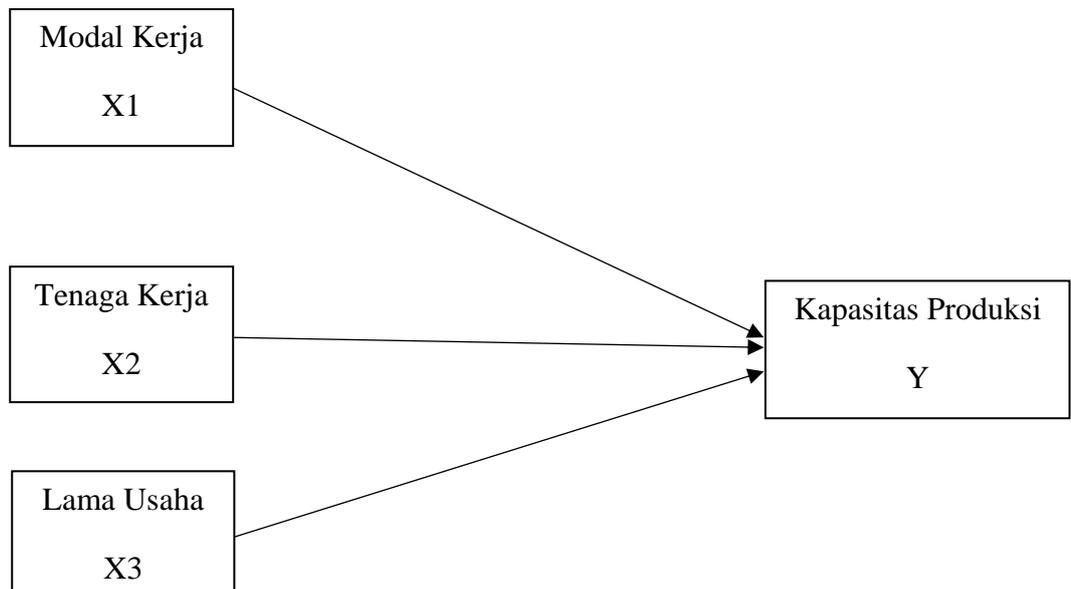
Indikator yang diperlukan dalam modal kerja (X1) adalah biaya modal secara individu dan biaya modal secara keseluruhan. Tenaga kerja (X2) adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dalam arti lain tenaga kerja (X2) adalah penduduk yang bekerja aktif menghasilkan barang dan jasa, kelompok yang siap bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Bias dikatakan bahwa tenaga kerja orang-orang yang terlibat langsung yang terlibat langsung

dalam proses produksi untuk menggerakkan perekonomian. Untuk memproduksi dalam jumlah yang banyak, maka yang dibutuhkan adalah jumlah tenaga kerja (X2) yang banyak. Maka indikator yang dibutuhkan biaya tenaga kerja produksi, biaya tenaga kerja pemasaran, biaya tenaga kerja administrasi dan umum. Jadi semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan produksi, maka akan semakin banyak pula hasil produksinya. Sebaliknya, jika tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan produksi lebih sedikit, maka akan semakin sedikit pula hasil produksinya.

lama usaha (X3) adalah lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya. Indikator yang digunakan dalam lama usaha (X3) yaitu lama menetap. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisien dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan.

Jadi semakin lama perusahaan berdiri semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dan semakin besar modal kerja yang digunakan oleh perusahaan, Sehingga kapasitas produksi perusahaan semakin besar dan dapat menekan biaya produksi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka paradigma yang perlu diuji adalah bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas produksi, yang dapat disusun kerangka pemikiran seperti pada gambar :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Dalam kerangka pemikiran diatas maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini, dapat di rumuskan sebagai modal kerja, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kapasitas produksi pada industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.